

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi di SD Al Furqon Islamic School Rimbo Panjang Kabupaten Kampar

Ahmad Syarif[✉], Muhammad Syari Arip¹, Nur Azizah²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga Baru

DOI: <https://doi.org/10.63911/rzh6c612>

Abstract

PAI learning should ideally focus on student activeness through a student-centered learning approach; however, at SD Al Furqon Islamic School, around 30% of students remain passive due to the dominance of the lecture method. This study aims to examine the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in optimizing discussion methods to improve student learning engagement. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, while data analysis used an interactive model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that student learning engagement before the discussion method was implemented was relatively low, characterized by passivity and a lack of courage in expressing opinions. Teachers' efforts included dividing students into small groups, providing opportunities for expression, and guiding the discussion to maintain direction. Supporting factors included teacher readiness, student enthusiasm, and a conducive classroom environment and facilities. Inhibiting factors included differences in student abilities, low self-confidence among some students, and limited learning time. Overall, the discussion method plays a strategic role in increasing student participation and courage, so it needs to be supported by optimal classroom management.

Keywords: Islamic Education Teacher; Islamic Education Learning; Student Learning Activeness; Discussion Method

Abstrak

Pembelajaran PAI idealnya berpusat pada keaktifan siswa melalui student-centered learning, namun di SD Al Furqon Islamic School sekitar 30% siswa masih pasif akibat dominasi metode ceramah. Penelitian ini bertujuan mengkaji upaya guru PAI dalam mengoptimalkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive sampling, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sebelum penerapan metode diskusi tergolong rendah, ditandai dengan sikap pasif dan kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat. Upaya guru dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, memberi kesempatan berpendapat, serta membimbing jalannya diskusi agar tetap terarah. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, antusiasme siswa, serta fasilitas dan lingkungan kelas yang kondusif. Adapun faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan siswa, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, metode diskusi berperan strategis dalam meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa, sehingga perlu didukung pengelolaan kelas yang optimal.

Kata Kunci: Guru PAI; Pembelajaran PAI; Keaktifan Belajar Siswa; Metode Diskusi

Copyright (c) 2026 Ahmad Syarif, Muhammad Syari Arip, Nur Azizah

✉ Corresponding author:

Email Address: 12310111922@students.uin-suska.ac.id

Received 30 Maret 2026, Revised 20 April 2026, Accepted 30 April 2026, Published 02 Mei 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Secara konseptual, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI seharusnya dirancang secara aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa (*student centered learning*), sehingga mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara menyeluruh (Firdaus et al., 2025).

Keaktifan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran (Aunurrahman, 2012). Siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berlangsung secara optimal, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam (Tegeh & Pratiwi, 2019). Selain itu, keaktifan belajar juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran (Zulaiza et al., 2024). Dengan demikian, guru PAI dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengoptimalkan partisipasi aktif siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tukar pendapat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, baik dari siswa secara individual atau secara kelompok maupun dari guru sehingga diperoleh suatu kesepakatan bersama dari permasalahan (Maulidi & Firmansyah, 2025). Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar gagasan, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi sosial (Lutfiah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Noviani & Muthi (2025) yang menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi pembelajaran PAI di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ideal tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Al Furqon Islamic School, ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Sekitar 30% siswa menunjukkan kecenderungan pasif, kurang fokus, serta belum berani menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih belum terlibat secara optimal sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Rendahnya keaktifan belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh dominasi penggunaan metode ceramah yang menyebabkan interaksi pembelajaran berlangsung satu arah. Akibatnya, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai partisipan aktif. Selain itu, penerapan metode diskusi yang telah dilakukan juga belum berjalan secara optimal (Tarigan et al., 2019). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kurang variatif, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum efektifnya pengelolaan diskusi oleh guru menjadi kendala dalam mendorong partisipasi siswa secara merata. Dalam praktiknya, masih terdapat siswa yang cenderung menjadi pendengar pasif selama diskusi berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran interaktif belum tercapai secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran PAI yang berpusat pada siswa dengan realitas pembelajaran di kelas. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka pembelajaran PAI berpotensi hanya menghasilkan pemahaman yang bersifat teoritis tanpa diikuti dengan internalisasi nilai dan pembentukan karakter yang optimal. Lebih lanjut, rendahnya keaktifan belajar juga dapat berdampak pada lemahnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, peningkatan keaktifan belajar bukan hanya menjadi kebutuhan pedagogis, tetapi juga merupakan tuntutan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat bahwa sekolah dasar merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Apabila sejak dini siswa tidak dibiasakan untuk aktif, kritis, dan partisipatif, maka hal tersebut dapat berlanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, diperlukan intervensi pedagogis yang tepat dan kontekstual untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya melalui optimalisasi metode diskusi

yang dikelola secara efektif oleh guru. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan partisipasi belajar siswa (Febilasari & Yenni, 2023). Penelitian lain juga mengungkap bahwa keaktifan siswa dapat dilihat melalui kemampuan bertanya, berargumentasi, serta bekerja sama dalam kelompok (Rhomdania et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau dilakukan pada jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada hasil belajar dibandingkan pada keaktifan belajar siswa sebagai fokus utama. Kedua, kajian mengenai penerapan metode diskusi pada tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian yang mengkaji secara mendalam strategi praktis guru dalam mengelola diskusi untuk mengatasi pasivitas siswa masih jarang dilakukan. Keempat, pendekatan studi kasus pada konteks sekolah Islam terpadu juga belum banyak dikembangkan. Sedangkan kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam mengelola pembelajaran diskusi secara efektif. Penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas metode diskusi, tetapi juga menganalisis strategi, peran, serta upaya konkret guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu, penggunaan pendekatan studi kasus memungkinkan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai praktik pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, termasuk kendala dan solusi yang dihadapi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai perilaku, respons, serta strategi yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran (Creswell, 2016). Selain itu, penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan, proses, dan konteks sosial secara mendalam, sehingga relevan untuk mengkaji fenomena pendidikan yang bersifat kompleks, seperti keaktifan belajar siswa di kelas. Dengan desain deskriptif, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi yang interaktif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Furqon Islamic School. Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan beberapa siswa sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta aktivitas guru dalam menerapkan metode diskusi guna meningkatkan keaktifan belajar siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait strategi yang digunakan, pelaksanaan metode diskusi, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data secara sistematis dan berkelanjutan (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Al Furqon Islamic School Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar, Riau dipaparkan sebagai berikut.

1. Kondisi Keaktifan Belajar Siswa di SD Al-furqon Sebelum Menggunakan Metode Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya metode diskusi masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti jarang bertanya, kurang berani mengemukakan pendapat, serta cenderung pasif saat proses belajar berlangsung. Guru PAI menjelaskan bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam kelas.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

"Sebelum menggunakan metode diskusi, keaktifan siswa di kelas masih kurang. Banyak siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respon atau pertanyaan. Mereka cenderung pasif dan hanya mencatat materi yang disampaikan (Wawancara dengan Bu Nisa Selaku Guru PAI, 18 Februari 2026)."

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa memang menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran, terutama jika metode yang digunakan kurang melibatkan siswa secara langsung.

"Sebelum adanya variasi metode pembelajaran seperti diskusi, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian sekolah agar guru dapat menggunakan metode yang lebih interaktif sehingga siswa lebih terlibat (Wawancara dengan Pak Hafis Selaku Kepala Sekolah, 18 Februari 2026)."

Sementara itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran karena suasana kelas yang kurang interaktif.

"Sebelumnya saya jarang bertanya atau menjawab pertanyaan karena pembelajaran lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Kadang merasa bosan dan kurang berani untuk berbicara di kelas (Wawancara dengan Rahman Selaku Siswa, 18 Februari 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa di SD Al Furqon Islamic School sebelum penggunaan metode diskusi masih belum optimal. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan belum menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti metode diskusi, guna meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Metode Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi. Upaya tersebut dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, serta membimbing jalannya diskusi agar tetap terarah. Guru PAI juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa lebih percaya diri dalam berpartisipasi.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

"Dengan menggunakan metode diskusi, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Saya membagi mereka ke dalam beberapa kelompok agar semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat (Wawancara dengan Bu Nisa Selaku Guru PAI, 18 Februari 2026)."

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.

"Metode diskusi memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga mereka menjadi lebih aktif dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru (Wawancara dengan Pak Hafis Selaku Kepala Sekolah, 18 Februari 2026)."

Sementara itu, siswa juga mengungkapkan bahwa metode diskusi membuat mereka lebih berani dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

"Saat belajar dengan diskusi, saya jadi lebih berani berbicara dan menyampaikan pendapat. Belajar juga terasa lebih menyenangkan (Wawancara dengan Irmal Selaku Siswa, 18 Februari 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, membimbing jalannya diskusi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Upaya tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD Al Furqon Islamic School.

3. Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme siswa, serta lingkungan kelas yang kondusif. Guru PAI menjelaskan bahwa keberhasilan metode diskusi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing jalannya diskusi dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

"Faktor yang mendukung metode diskusi ini salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengatur jalannya diskusi dan memberikan arahan kepada siswa. Selain itu, siswa juga terlibat antusias ketika belajar dalam kelompok karena mereka bisa saling bertukar pendapat (Wawancara dengan Bu Nisa Selaku Guru PAI, 18 Februari 2026)."

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa dukungan dari pihak sekolah turut berperan dalam keberhasilan penerapan metode diskusi.

"Sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk metode diskusi. Fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang nyaman juga menjadi faktor pendukung agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Wawancara dengan Pak Hafis Selaku Kepala Sekolah, 18 Februari 2026)."

Sementara itu, siswa juga mengungkapkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan adanya kerja sama dalam kelompok membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti diskusi.

"Kalau belajar dengan diskusi, suasananya lebih seru dan tidak membosankan. Kami bisa saling membantu dan berdiskusi dengan teman, jadi lebih berani untuk berbicara (Wawancara dengan Irmal Selaku Siswa, 18 Februari 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi meliputi kesiapan guru, dukungan sekolah, keaktifan dan antusiasme siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor ini berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Al Furqon Islamic School.

4. Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa dalam penerapan metode diskusi terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain perbedaan kemampuan siswa, kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI menjelaskan bahwa tidak semua siswa berani untuk menyampaikan pendapat, sehingga masih ada siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan diskusi.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

"Dalam pelaksanaan metode diskusi, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, kemampuan siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala karena ada yang aktif, tetapi ada juga yang masih pasif (Wawancara dengan Bu Nisa Selaku Guru PAI, 18 Februari 2026)."

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa pengelolaan waktu menjadi salah satu tantangan dalam penerapan metode diskusi.

"Metode diskusi memang efektif, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Terkadang waktu pembelajaran terbatas sehingga tidak semua kelompok dapat menyampaikan hasil diskusinya secara maksimal (Wawancara dengan Pak Hafis Selaku Kepala Sekolah, 18 Februari 2026)."

Sementara itu, siswa juga mengungkapkan bahwa terkadang diskusi menjadi kurang efektif apabila ada anggota kelompok yang tidak berpartisipasi aktif.

"Kadang saat diskusi, ada teman yang tidak ikut berpendapat atau hanya diam saja, jadi diskusinya kurang berjalan dengan baik (Wawancara dengan Irmal Selaku Siswa, 18 Februari 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode diskusi meliputi kurangnya kepercayaan diri siswa, perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, serta kurangnya partisipasi dari sebagian anggota kelompok. Faktor-faktor ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar metode diskusi dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Al Furqon Islamic School.

Secara konseptual, keaktifan belajar siswa adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di mana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru. Maka dari keempat persoalan tersebut di atas (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di SD Al Furqon Islamic School, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan metode diskusi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa masih terbatas sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan et al., (2025) yang menjelaskan bahwa

rendahnya keaktifan belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat menghambat partisipasi dan interaksi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian relevan tersebut dapat dianalisis bahwa kondisi keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya metode diskusi masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa, kurangnya interaksi dalam pembelajaran, serta dominannya peran guru. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti metode diskusi, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Secara konseptual, upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Keaktifan belajar siswa ditandai dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Metode diskusi dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membentuk interaksi kelompok yang aktif dan produktif (Rhomdania et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi. Upaya tersebut dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta membimbing jalannya diskusi agar tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru PAI juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih percaya diri dalam berpartisipasi.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa penggunaan metode diskusi membuat siswa menjadi lebih aktif karena mereka memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Pendapat ini diperkuat oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa metode diskusi memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar. Sementara itu, siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui diskusi membuat mereka lebih berani berbicara dan merasa lebih termotivasi karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Nafisyah (2021) yang menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru serta antar sesama siswa di lingkungan sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran agama dapat secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan, menjawab permasalahan, serta terlibat dalam pertukaran ide yang lebih dinamis di dalam kelas.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian relevan tersebut dapat dianalisis bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi telah berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta terjalinnya interaksi yang lebih aktif antara siswa dengan guru maupun antar sesama siswa. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendorong keaktifan belajar siswa di SD Al Furqon Islamic School.

Secara konseptual, faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi merupakan segala hal yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode diskusi menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, serta mengemukakan pendapat. Oleh

karena itu, diperlukan kesiapan guru, partisipasi siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif agar proses diskusi dapat berjalan secara optimal. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta interaksi siswa dalam kegiatan belajar (Musakal et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru PAI menjelaskan bahwa kesiapan dalam mengelola diskusi serta kemampuan dalam membimbing siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti diskusi karena mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Di sisi lain, dukungan dari pihak sekolah berupa fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang nyaman turut menunjang pelaksanaan metode diskusi secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustavsen & Foshaug Vennebo (2025) yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi, berani menyampaikan pendapat, serta meningkatkan interaksi antar siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian relevan tersebut dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi meliputi kesiapan guru, antusiasme siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Dengan adanya dukungan tersebut, metode diskusi dapat berjalan secara optimal sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Al Furqon Islamic School.

Secara konseptual, faktor penghambat dalam pembelajaran merupakan segala hal yang dapat mengganggu atau mengurangi efektivitas proses belajar mengajar, termasuk dalam penerapan metode diskusi. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal siswa seperti kurangnya kepercayaan diri dan motivasi belajar, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas dan waktu. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat partisipasi siswa sehingga keaktifan belajar tidak dapat berkembang secara optimal (Nanda & Handayani, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, diketahui bahwa dalam penerapan metode diskusi terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain perbedaan kemampuan siswa, kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI menjelaskan bahwa tidak semua siswa berani untuk menyampaikan pendapat, sehingga masih ada siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan diskusi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamberi (2025) yang menjelaskan bahwa rendahnya keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya kepercayaan diri dan motivasi, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Hambatan tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian relevan tersebut dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode diskusi meliputi kurangnya kepercayaan diri siswa, perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, serta kurangnya partisipasi sebagian anggota kelompok. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk mengatasi hambatan tersebut agar metode diskusi dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Al Furqon Islamic School.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode diskusi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di Sekolah Islam Al Furqon. Sebelum metode diskusi diterapkan, beberapa siswa pasif, kurang percaya diri dalam berbicara, dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Setelah metode diskusi diterapkan, siswa mulai lebih percaya

diri dalam mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan aktif berinteraksi dengan guru dan teman sebaya selama pelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat digunakan sebagai cara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan tidak terlalu berpusat pada guru. Melalui diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat memengaruhi keterlibatan siswa. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pembimbing, mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk terus mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan lingkungan belajar yang nyaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti metode pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran atau tingkat pendidikan yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut. Pertama, kondisi keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya metode diskusi masih tergolong rendah, di mana siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta belum aktif dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah sehingga interaksi antara guru dan siswa belum berkembang secara optimal. Kedua, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Melalui metode diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, berinteraksi, serta bekerja sama sehingga keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan.

Ketiga, strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti pembagian kelompok diskusi, pemberian kesempatan berbicara, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Strategi tersebut dinilai efektif karena mampu mendorong siswa untuk lebih berani, aktif, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya rasa percaya diri, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang memengaruhi efektivitas diskusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi oleh guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga perlu didukung dengan strategi yang tepat serta pengelolaan pembelajaran yang optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Febilasari, D., & Yenni, Y. (2023). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(1), 16-22. [https://doi.org/10.25299/jpim.2023.vol1\(1\).14175](https://doi.org/10.25299/jpim.2023.vol1(1).14175)
- Firdaus, I. N., Kosim, A. M., & Subagiya, B. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA. *Idarab Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(2), 195-207. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025>
- Gustavsen, A. M., & Foshaug Vennebo, K. (2025). Group discussions: an active learning resource

- for school and kindergarten leaders? *Educational Research*, 67(1), 41-59. <https://doi.org/10.1080/00131881.2024.2433958>
- Kamberi, M. (2025). The types of intrinsic motivation as predictors of academic achievement: the mediating role of deep learning strategy. *Cogent Education*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2482482>
- Lutfiah, B., Asmahasanah, S., & Alfaien, N. I. (2025). Implementasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di Kelas VIII SMP Indika Kota Bogor. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 324-329.
- Maulidi, M., & Firmansyah, A. (2025). Penerapan Metode Diskusi untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 116-126. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3625>
- Miles, M., & Huberman, A. M. (2014). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S., & Nafisyah, D. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Agama Siswa Melalui Metode Diskusi di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 2(3), 65-69. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.197>
- Musakal, Rosdiana, & Rahman, A. (2024). Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Partisipasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 395-404. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-5>
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1947-1956. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7016>
- Noviani, F., & Muthi, I. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 272-283. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2150>
- Rhomdania, L., Rizqiyanti, N., Haryas, H., & Susetya, H. (2025). Metode Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Kelas X B Sma Islam Ar-Rofi'iyah. *Cakrawala Linguista*, 8(2), 94-104. <http://dx.doi.org/10.26737/cling.v8i2.7625>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, M. R. M., Azis, S., Lase, N., & Tarwiyani. (2025). Exploring the implementation of the merdeka curriculum in biology education: A qualitative study at an Indonesian upper secondary school. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 8(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v8i1.4490>
- Tarigan, M. R. M., Purnama, A., Munir, M., & Azwar, E. (2019). Pengaruh Model Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(1), 139-145. <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.439>
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal IKA*, 17(2), 150-170. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19850>
- Zulaiza, U., Qamah, A., Nugraha, D., Maarif, A., & Nurhayati, R. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMKN 2 Sinjai. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.69533/d9txj521>